

KELAYAKAN PENERIMA BERAS MISKIN DI KAMPUNG GUNUNG KECAMATAN TABUKAN TENGAH MENGGUNAKAN SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN

Miske Silangen, Jevenston Lalenoh, Luther Latumakulita

Politeknik Negeri Nusa Utara
miske.silangen@yahoo.com

Abstrak: Pengambilan keputusan yang belum optimal dalam penentuan penerima beras miskin, sangat merugikan masyarakat. Belum tersedianya aplikasi secara otomatis dalam pengolahan data masyarakat, menimbulkan masalah yang sama terus-menerus terjadi. Penelitian ini dilakukan di desa gunung kecamatan Tabukan Tengah yang bertujuan untuk membantu pihak pengambil keputusan dalam menentukan penerima beras miskin yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia. Dalam Penentuan kriteria keluarga miskin diperlukan sebuah sistem yang baik untuk mencegah kesalahan bahkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, yaitu dengan membuat sistem pendukung keputusan (SPK). Aplikasi ini dibuat untuk menunjang pekerjaan pemerintah kampung sehingga tidak kesulitan dalam menentukan keluarga miskin yang berhak untuk menerima bantuan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada sistem dengan cara melakukan input data yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, didapatkan hasil bahwa inputan data yang sesuai dengan kriteria dan pembobotan, didapatkan hasil penerima beras miskin yang layak jika persentasinya diatas 60%, sedangkan dibawah 60% dinyatakan tidak layak.

Kata kunci : kelayakan penerima beras miskin, sistem penunjang keputusan

1. PENDAHULUAN

Raskin merupakan program pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan bagi keluarga miskin dengan harga tertentu Budiarti,(2012). Dalam membantu mengurangi kemiskinan, pemerintah membuat program nasional bantuan sosial langsung kepada masyarakat dalam bentuk program beras untuk keluarga miskin. Hal ini merupakan program yang sangat baik dalam membantu meringankan beban kelompok miskin (Wangai, Velix V. 2012).

ILatumaklita, (2013) melakukan penelitian tentang Sistem Penunjang Keputusan dengan menginput data keluarga dalam suatu kelurahan beserta dengan penghasilan perbulan kemudian sistem menghitung derajat kemiskinan suatu keluarga berdasarkan fungsi keanggotaan *fuzzy* yang telah didefinisikan untuk kriteria penghasilan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga. Dari derajat kemiskinan yang diperoleh maka dapat dipetakan kelayakan suatu keluarga dalam menerima bantuan beras miskin.

Pada penelitian yang dilakukan kriteria yang dibutuhkan terdiri dari beberapa faktor. yaitu selain penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarga juga terdapat kriteria Penerangan pada kriteria ini akan dilihat apakah

dalam kesehariannya menggunakan penerangan listrik atau tidak. Jika menggunakan listrik dilihat berapa berapa besar daya yang digunakan. Selanjutnya terdapat kriteria pola makan. Berapa kali makan dalam sehari. Kemudian dilihat juga kriteria bangunan rumah tipenya seperti apa. Dari kriteria-kriteria tersebut akan mudah menentukan penerima beras miskin. Banyak pertimbangan dalam menentukan penerima beras miskin

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti masih ditemukan pengambilan keputusan untuk menentukan penerima beras miskin yang tidak mengacu pada kriteria-kriteria keluarga miskin. Hal ini terjadi karena data-data yang tersedia tidak lengkap, sehingga kesulitan dalam menentukan penerima beras miskin.

Penentuan kriteria-kriteria keluarga miskin diperlukan sebuah sistem informasi yang baik untuk mencegah kesalahan dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, yaitu dengan membuat sistem pendukung keputusan (SPK). Konsep sistem pendukung keputusan diperkenalkan pertama kali oleh Michael S. Scoott Morton pada tahun 1970-an dengan istilah management Decision System. SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari

mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, dan menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternative. Sistem keputusan ini membantu melakukan penilaian setiap keluarga miskin, melakukan perubahan kriteria, dan perubahan nilai bobot.

Tujuan dilakukannya SPK yaitu: untuk mendukung pengambil keputusan dalam memilih alternatif keputusan yang merupakan hasil pengolahan informasi yang diperoleh dengan menggunakan model-model pengambilan keputusan (Kusrini, 2007).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang mempunyai kemampuan analisa seleksi penerima beras untuk keluarga miskin. Faktor-faktor penilaian dan alternatif dalam hal ini setiap keluarga dibandingkan satu dengan yang lainnya, sehingga memberikan output nilai intensitas prioritas yang menghasilkan suatu sistem yang memberikan penilaian terhadap setiap keluarga. Adapun kriteria yang diperlukan adalah Penghasilan, Pola makan, penerangan, jenis bangunan rumah, jumlah anggota keluarga.

2.2 Analisa Sistem

Analisis dan perancangan sistem pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan keterangan dan data yang aktual, kemudian diolah dan dianalisis atas dasar teori untuk mendapatkan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui yang menjadi salah satu kebutuhan diobjek penelitian yaitu pada kantor desa Gunung yang memerlukan adanya suatu sistem penunjang keputusan untuk penerima beras miskin. (raskin).

2.2.1 Sistem yang sedang berjalan

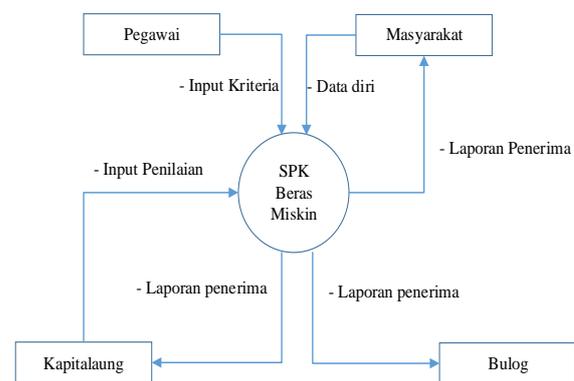
Selama ini pengolahan data di kantor desa Gunung masih dilakukan secara manual sehingga untuk melihat data salah satu nama penerima beras miskin belum efisien karena masih digabung dengan data penerima yang lainnya sehingga hal ini membingungkan user. Untuk mengatasi masalah ini, maka perlu dikembangkan aplikasi sistem pendukung keputusan berbasis komputerisasi agar lebih mempermudah user dalam mengolah data,

sehingga semua pengolahan data menjadi lebih baik.

2.2.1 Sistem yang diusulkan

Dalam sistem yang diusulkan, dilakukan pengimputan data penerima beras miskin secara lengkap. Selanjutnya data tersebut disesuaikan dengan kriteria penerima beras miskin. Apabila sesuai dengan kriteria penerima, maka masyarakat tersebut berhak menerima beras. Selanjutnya Kapitalaung dan kepala kantor Bulog akan menerima laporan mengenai daftar nama penerima beras miskin.

Dalam mendesain sistem diperlukan rancangan awal seperti pembuatan diagram konteks. Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks (Jogiyanto, 2005). Diagram Aliran Data diperlihatkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Gambar diagram aliran data

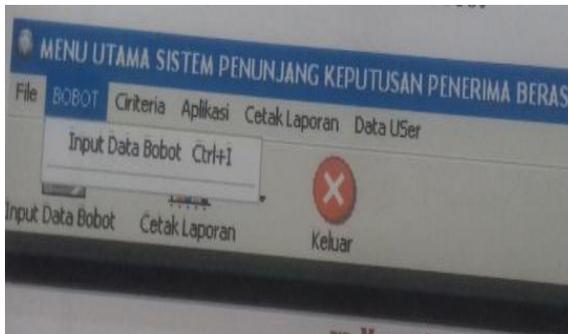
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dapat dilihat pada program aplikasi yang telah dibangun. Sebelum masuk ke form Menu Utama, maka harus mealkukan login terlebih dahulu. Form Menu Utama diperlihatkan pada Gambar 3.1



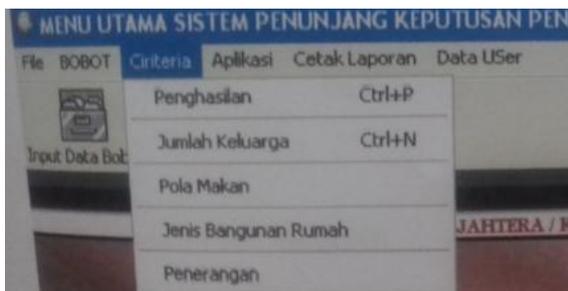
Gambar 3.1 Form Menu Utama

Form Menu Utama ini terdiri dari File, Bobot, Kriteria, Aplikasi, Cetak, Laporan, dan Data User. Untuk melakukan login, maka user harus membuka Menu File. Form Bobot digunakan untuk menginput data Bobot yaitu Bobot Penghasilan, Bobot Jumlah, Anggota Keluarga, Bobot Pola Makan, Bobot Jenis Bangunan Rumah, dan Bobot Penerangan. Menu Bobot diperlihatkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Menu Bobot

Menu Kriteria terdiri dari Penghasilan, Jumlah Keluarga, Pola Makan, Jenis Rumah, dan Penerangan. Menu Kriteria diperlihatkan pada Gambar 3.3.



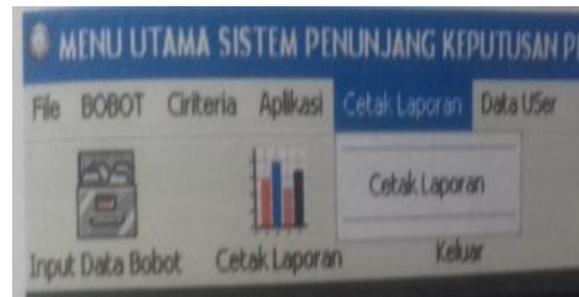
Gambar 3.3 Menu Kriteria

Untuk Melakukan pendaftaran user harus masuk ke menu Aplikasi untuk menginput data-data yang dibutuhkan selanjutnya data pendaftar akan diselksi untuk menentukan masyarakat yang layak menerima bantuan. Menu Aplikasi diperlihatkan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Form Menu Aplikasi

Setelah semua data telah diisi tahapan selanjutnya adalah mencetak Laporan yang diperlihatkan pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5 Menu Cetak Laporan

Implementasi sistem dilakukan sesuai dengan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya. Pegawai menginput kriteria ke sistem dan menghasilkan aplikasi yang siap digunakan. Dari input kriteria, proses seleksi data penerima raskin sampai menghasilkan output yang layak untuk menerima beras miskin.

Hasil pengujian setelah dilakukannya input data sesuai dengan kriteria dan pembobotan, maka didapatkan hasil penerima beras miskin yang layak yaitu jika persentasinya diatas 60% dinyatakan layak, sedangkan dibawah 60% dinyatakan tidak layak.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

- 1) Aplikasi sistem penunjang keputusan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan penerima beras miskin (raskin) yang tepat sasaran.
- 2) Aplikasi sistem penunjang keputusan membantu pihak pegawai kantor kapitalaung dalam mengenal dan memanfaatkan sistem berbasis komputasi.

5. REFERENSI

- Budiarti, R. 2012, Evaluasi Pelaksanaan Pendistribusian Program Beras Miskin (Raskin) Di Desa Genteng kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Naskah dipublikasikan Jurnal Ilmu Administras, Vol. 11, No.1.
- Jogiyanto. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kusrini, M.Kom, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Andi Offset, Yogyakarta, 2007

Latumakulita, L. (2013), Sistem Pendukung Keputusan Distribusi Beras Miskin (RASKIN) Menggunakan Logika Samar, Jurnal Teknik Informatika Universitas Sam Ratulangi, Vol 2, No 1.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Sugiyono, Prof. DR. (2013), Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Penerbit Alfabeta Bandung.

Wanggai, Velix V. 2012 Pembangunan untuk Semua: Mengelola Pembangunan Regional a la SBY. Jakarta: Bina Graha.